

**KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA SEKOLAH BERBASIS MORAL DALAM
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN**

Alwin Amri¹, Muhamad Suhardi²

Administrasi Pendidikan, FIPP Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2}

e-mail: alwinamri2@gmail.com, muhamadsuhardi@undikma.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena mereka bertanggung jawab atas manajemen yang memengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan memahami tugas-tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kepemimpinan inovatif berbasis moral oleh kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran di SMAN 1 Gangga. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali wawasan mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada nilai moral yang kuat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kepemimpinan, seperti pembelajaran berbasis teknologi dan proyek, secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan, dengan perencanaan yang sistematis dan terintegrasi melibatkan semua komponen sekolah, serta pelaksanaan dan pengawasan yang fokus pada identifikasi kelemahan dan kekuatan serta menanamkan kreativitas pada siswa. Inovasi kepala sekolah di SMAN 1 Gangga, seperti pembelajaran berbasis teknologi dan proyek, telah meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan inovasi yang melibatkan semua komponen sekolah dan memasukkan nilai moral, serta pelaksanaan yang kolaboratif dan terawasi, memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Inovatif, Kepala Sekolah, Berbasis Moral, Pengembangan Pembelajaran, Inovasi Pendidikan.*

ABSTRACT

Principal leadership is very important in improving the quality of education, because they are responsible for management that affects the learning process. The success of education depends on the principal's ability to manage the school and understand their duties. This study aims to examine the implementation of moral-based innovative leadership by the school principal in the development of learning at SMAN 1 Gangga. The study uses a qualitative method with a case study approach to gain in-depth insights into the principal's role in creating an innovative learning environment based on strong moral values. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, and students, as well as direct field observations. The results of the study show that leadership innovations, such as technology-based learning and projects, significantly improve the quality of education, with systematic and integrated planning involving all components of the school, as well as implementation and supervision that focuses on identifying weaknesses and strengths and instilling creativity in students. The principal's innovations at SMAN 1 Gangga, such as technology-based learning and projects, have improved the quality of education. Innovation planning that involves all components of the school and includes moral values, as well as collaborative and supervised implementation, ensures better achievement of educational goals.

Keywords: *Innovative Leadership, Principal, Moral Based, Learning Development, Educational Innovation.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan menjadi salah satu *trending topic* dalam berbagai pembahasan, baik dalam forum diskusi maupun penelitian ilmiah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin dalam pendidikan atau salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti apa yang dituliskan oleh Mulyasa (2011) “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, Iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik “. Dari pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Mulyasa (2011) “sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah”. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Pentingnya kepemimpinan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah untuk membimbing suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama, kepemimpinan juga merupakan sebagai suatu proses kegiatan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu atau kelompok agar terwujud hubungan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Di dalam sebuah pendidikan, kepemimpinan saat ini telah menjadi sebuah perhatian yang begitu penting di berbagai kalangan di dunia pendidikan, yang mana kepemimpinan dapat menumbuhkan sebuah perubahan atau kualitas kepemimpinan (Haris, 2013). Dan kualitas kepemimpinan seyogyanya perlu terus ditingkatkan lagi agar memenuhi segi kompetensi, komitmen, jujur, adil, amanah, berintegritas tinggi dan berpola pikir demi kepentingan pendidikan.

Kepala sekolah mengembangkan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan moral. bermoral dan berunggulan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari jaminan perkembangan sekolah dalam berinovasi. Sekolah yang bermoral tentu sekolah yang berkeunggulan, baik unggul kompetitif maupun komparatif. Sekolah yang bermoral tentu memiliki budaya perilaku adab yang tinggi. Moral menjadi cita-cita sekolah dan untuk mencapai cita-cita tersebut maka semua program kegiatan sekolah harus berdasarkan pada standar perilaku yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan bagaimana kepala sekolah tersebut memimpin lembaga sekolah yang di pimpinnya SMA Negeri 1 Gangga, dalam menjalankan roda pendidikan kepala sekolah cukup efektif, karena dalam segi pengelolaan dari kepala sekolah itu sendiri hingga segi Tenaga Pendidiknya menjalin kerjasama yang cukup bagus. SMA Negeri 1 Gangga sebagai organisasi pembelajar siap melakukan pengembangan menuju sekolah yang efektif, dengan kriteria diantaranya proses KBM sudah menggunakan Merdeka Belajar. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Berbasis Moral. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan atau pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Berbasis Moral (Studi Kasus SMAN 1 Gangga)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya pengembangan moral dalam proses pembelajaran, menjelaskan perencanaan kepemimpinan inovatif yang dirancang oleh kepala sekolah dalam mendukung pengembangan moral

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

METODE PENELITIAN

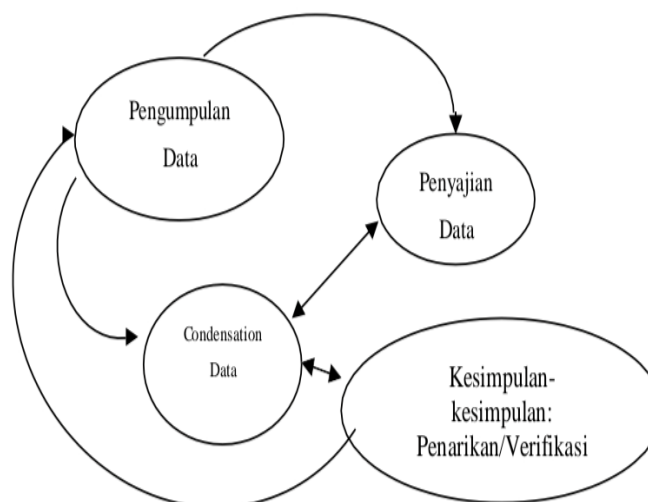
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan berbagai gejala sosial secara mendalam dan alamiah melalui data berupa narasi dari hasil wawancara dan observasi langsung, dengan tujuan memahami perilaku dan dinamika sosial sesuai konteksnya (Suyitno, 2018). Sementara itu, studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti menghimpun data, menggali makna, dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena tertentu. Metode ini sangat relevan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manusia, nilai, kepercayaan, serta teori ilmiah yang mendasarinya (Yona, 2006).

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama atau *human instrument*. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian guna memahami secara menyeluruh apa yang dirasakan, dialami, dan dipikirkan oleh narasumber. Peneliti bertugas menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, melakukan analisis, serta menyusun kesimpulan dari temuan di lapangan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Gangga, yang berlokasi di Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Lokasi ini dipilih karena kepala sekolahnya telah menerapkan inovasi yang berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, mendorong kreativitas siswa, dan memfasilitasi pengembangan kepemimpinan. Dengan pendekatan dan strategi yang inovatif, SMAN 1 Gangga berkembang sebagai pusat pembelajaran progresif yang relevan di era modern.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data menjadi langkah yang sangat krusial karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kualitas dan keakuratan data yang diperoleh. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan tujuan mengungkap dan mendeskripsikan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus kajian, seperti manajemen perencanaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan, pengawasan pendidikan, serta hambatan-hambatannya. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, di mana peneliti langsung menganalisis jawaban informan saat wawancara. Jika informasi yang diberikan dirasa belum memadai, peneliti akan menggali lebih lanjut hingga memperoleh data yang kredibel.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif terdiri dari beberapa langkah yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah ini digunakan untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara sistematis dan mendalam. Berikut ini adalah urutan diagram konteks analisis data.



Gambar 1. Langkah Analisis Data Kualitatif menurut Miles and Huberman

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari nara sumber. (Komariah & Satori, 2017) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pra-lapangan, yaitu tahap persiapan yang meliputi pengajuan judul, pembuatan outline penelitian, dan pengurusan administrasi ke tim verifikasi judul. Tahap kedua adalah pekerjaan lapangan, di mana peneliti memahami latar penelitian, mempersiapkan diri, dan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara guna mengumpulkan informasi yang relevan. Hasil pengamatan dan wawancara dicatat secara sistematis ke dalam catatan lapangan agar data dapat diungkapkan secara utuh. Tahap terakhir adalah analisis data, yaitu pengorganisasian dan pengolahan data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan penelitian tentang kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam pengembangan budaya moral pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan inovatif merupakan gaya kepemimpinan yang mengedepankan ide-ide kreatif dalam pengambilan keputusan kompleks guna menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekolah dengan tindakan tepat, serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif, terampil, dan efektif bagi peserta didik. Pemimpin inovatif adalah figur yang menjadi panutan, perintis, penyelaras, dan pembudaya yang melahirkan karakter kuat dan prinsip yang kokoh. Di era globalisasi, dibutuhkan pemimpin yang kreatif dan inovatif dengan ciri-ciri seperti memiliki passion yang mendorong perubahan, visi yang jelas untuk mengarahkan inovasi, pandangan positif terhadap tantangan, keberanian bertindak di luar aturan, ketangguhan menghadapi kegagalan, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Inovasi menjadi kunci dalam membentuk kepemimpinan yang sukses dan relevan di masa kini.

Kepemimpinan memiliki makna yang luas dan beragam, tergantung pada sudut pandang masing-masing ahli. Stogdill (dalam Haris, 2015) menyatakan bahwa terdapat hampir sebanyak definisi kepemimpinan seperti halnya orang yang mencoba mendefinisikannya. Haris (2015) mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku individu dalam mengarahkan aktivitas kelompok menuju tujuan bersama. Robbins & Coulter (2012) juga menambahkan bahwa

kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi kelompok dalam pencapaian tujuan. Dari berbagai pandangan tersebut, kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang melibatkan pengaruh, koordinasi, dan pergerakan terhadap individu atau kelompok untuk membentuk kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, dan bukan sekadar peran pemimpin, melainkan sifat dan kapasitas yang harus dimiliki oleh pemimpin itu sendiri.

Inovasi adalah segala bentuk pembaruan atau hal baru yang berbeda dari sebelumnya dan dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam kepemimpinan, di mana inovasi menjadi faktor penting dalam mendukung kesuksesan seorang pemimpin. Dalam konteks pendidikan, inovasi berperan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan komponen sistem pendidikan secara keseluruhan. Wojowasito dalam Priazhanto (2022) menyatakan bahwa istilah "innovation" dalam Bahasa Inggris sering diterjemahkan sebagai inovasi atau pembaruan, bahkan kadang digunakan untuk menyatakan penemuan (discovery dan invention) yang bertujuan menumbuhkan daya interpretasi, seperti dalam strategi dan taktik. Inovasi juga sering dikaitkan dengan modernisasi karena keduanya berkaitan dengan usaha pembaruan. Suatu ide bisa disebut inovasi jika dianggap baru oleh seseorang, meskipun seiring waktu ide tersebut bisa berubah. Tujuan utama dari inovasi adalah mengejar ketertinggalan dalam perkembangan masyarakat dan pendidikan, mendorong perubahan sosial yang adil dan merata, mereformasi kehidupan sosial agar lebih efisien, serta menumbuhkan budaya belajar dan sistem informasi kebijakan yang lebih kuat.

Menurut Atmadja (2012), karakter kepemimpinan adalah kualitas personal dari seorang pemimpin yang terbentuk melalui akumulasi tindakan-tindakan yang mengacu kepada nilai-nilai moralitas dan etika (*moral/ethical value*) yang diyakini oleh seorang pemimpin. Motivasi paling dasar dari seorang pemimpin adalah *spirit of giving* (spirit untuk selalu memberi) kepada orang-orang yang dipimpinnya tanpa mengharap timbal balik. Karakter kepemimpinan menuntut pemimpin memperlakukan bawahannya sebagai manusia seutuhnya dengan dimensi kehidupannya, mulai dari kehidupan keluarganya, professional, social sampai kepada kehidupan spiritualnya. Hanya dengan hal itulah potensi manusia dapat dilepaskan secara total dan kinerja dapat dipacu untuk menghasilkan kinerja terbaik.

Kepemimpinan moral yang diteliti oleh Kretzschmar (Sularto, 2015:645), menganggap bahwa moral merupakan hal penting untuk melihat apakah pemimpin memiliki etika yang baik. Ketika perilaku seorang pemimpin dilakukan dengan cara yang terhormat, mulia, dan adil, maka akan memiliki dampak langsung pada motivasi pengikut. Oleh karenanya Dockery (2011) mengatakan karakter, moralitas, dan etika menjadi modal utama untuk kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan moral berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang mendorong lahirnya perilaku-perilaku yang baik. Beberapa literatur tentang moral mengartikan bahwa moral dapat dipahami sebagai budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga dapat berarti ajaran tentang perbuatan baik dan buruk yang kemudian dalam terminologi Islam dikenal dengan istilah akhlak. Moralitas, berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Sebaliknya perbuatan yang mengindikasikan kerusakan moral disebut demoralisasi (Arifin, 2015:379).

Hasil Penelitian

Fokus I Bentuk-Bentuk Inovasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran di SMAN 1 Gangga.

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Dalam mewujudkan pembelajaran inovasi di perlukan adanya model pembelajaran, media

pembelajaran, dan yang paling utama yaitu strategi pembelajaran. Beberapa aspek yang mempengaruhi inovasi, yaitu kebaruan, temuan ulang, kekhasan, manfaat relatif, sesuai, rumit, dapat dicoba dan dapat diamati. Inovasi juga merupakan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau diketahui sebelumnya terkait dengan suatu ide, metode, ataupun produk.

Dalam proses belajar mengajar, kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran bentuk inovatif didesain oleh guru atau instruktur merupakan metode yang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik mendapat kemajuan dalam setiap proses dan hasil belajar dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan. Pembelajaran inovatif Kepala Sekolah ini dapat dilihat dari kolaborasi peserta didik dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektifitas melalui tutur lisan dan tulisan.

Terkait dengan bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan berbasis moral dalam pengembangan pembelajaran, kepala sekolah, menyatakan bahwa :

“Bahwa SMAN 1 Gangga terus berinovasi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi para siswa kami. Berbagai bentuk inovasi yang kami terapkan bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, inklusif, dan berkualitas. Salah satu inovasi yang kami lakukan adalah penerapan sistem pembelajaran berbasis teknologi, di mana setiap siswa dan guru dilengkapi dengan perangkat digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, kami mengembangkan program pembelajaran berbasis proyek” (KS/PNS/8/7/2024).

Mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis teknologi, di mana siswa dan guru menggunakan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran. Dengan adanya platform e-learning, siswa dapat mengakses materi pelajaran secara online, memudahkan mereka untuk belajar secara fleksibel dan mandiri, sekaligus mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di dunia modern dan menerapkan program pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah nyata dari masyarakat. Program ini melatih siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya siap menghadapi ujian akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia professional.

Berdasarkan hasil paparan data fokus I tentang bentuk-bentuk Inovasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pembelajaran di SMAN 1 Gangga telah diperoleh hasil temuan penting dapat disarikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Teknologi Siswa.

Implementasi sistem pembelajaran berbasis teknologi, yang melibatkan penggunaan perangkat digital dan platform e-learning, telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknologi siswa. Siswa tidak hanya lebih mudah mengakses materi pelajaran, tetapi juga lebih familiar dengan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan digital di masa depan.

2. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Keterampilan Sosial.

Melalui program pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat langsung dalam kegiatan kolaboratif yang memecahkan masalah nyata di masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Gangga memiliki rasa tanggung jawab sosial yang lebih tinggi serta keterampilan interpersonal yang lebih baik.

3. Penerapan Pengetahuan dalam Kehidupan Nyata.

Salah satu dampak positif dari kedua inovasi ini adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam situasi kehidupan nyata. Program berbasis proyek, khususnya, memperlihatkan bahwa siswa dapat menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan masalah yang ada di masyarakat, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan di SMAN 1 Gangga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, relevan, dan berbasis pada keterampilan yang mempersiapkan siswa untuk tantangan global.

Fokus II Perencanaan Inovasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di SMAN 1 Gangga.

Terkait dengan proses Perencanaan inovasi yang dilakukan berbasis moral dalam pengembangan pembelajaran kepala sekolah, Menyatakan bahwa:

“Jadi mengenai inovasi pengembangan pembelajaran yang inovatif disekolah kita berdasarkan umpan balik dari siswa serta hasil pemantauan internal dan kami menitik beratkan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk masa depan siswa. Kami juga akan memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran siswa yang akan membuat proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami” (KS, PNS.8.7.2024).

Terkait dengan proses perencanaan inovasi yang dilakukan berbasis moral dalam pengembangan pembelajaran, Ada hasil wawancara selaku wakil kepala Sekolah, Suharna,S,E. M.Pd menyatakan bahwa:

“Perencanaan inovasi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran SMAN 1 Gangga ini maka akan merancang strategi yang melibatkan kolaborasi antara sesama guru untuk berbagai ide dan praktik terbaik.Hal ini tidak hanya akan melibatkan semangat tim, tetapi juga mendorong adopsi inovasi secara luas disekolah. kita terlebih dahulu mengadakan diskusi/rapat sama staf guru sekolah untuk kita menentukan tujuan inovasi tersebut yang kita sesuaikan dengan visi dan misi sekolah” (Gk.PNS.8.7.2024).

Hasil wawancara perencanaan inovasi selaku guru BK pada SMAN 1 Gangga, Suharmin M.Pd menyatakan bahwa:

“Perencanaan sekolah SMAN 1 Gangga inovasi pengembangan pembelajaran itu kita akan meningkatkan pengawasan kepada siswa untuk membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan keterampilan sosial dan mendukung ide-ide kreatif siswa” (Gbk.PNS.9.7.2024).

Hasil wawancara perencanaan inovasi selaku guru kelas,Arnayanti, S.Pd menyatakan bahwa :

“Perencanaan pada SMAN 1 Gangga ini sudah bagus, Sejak awal direncanakan programkan disetiap kegiatan masing-masing seperti: budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler. Sistemnya sama seperti pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap guru menyampaikan, mengamati, dan melaksanakan inovasi. Diharapkan dapat menanamkan dan dapat membentuk karakter siswa.Dan setiap ada kegiatan sekolah yang menyangkut siswa di sosialisasikan ke orang tua atau wali murid” (Gk.PNS.10.7.2024).

Berdasarkan hasil paparan data untuk fokus II tentang Inovasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pembelajaran di SMAN 1 Gangga telah diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Kolaborasi Antar Guru dalam Merancang Inovasi.
Proses perencanaan inovasi pengembangan pembelajaran di SMAN 1 Gangga melibatkan kolaborasi antar sesama guru. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya dirancang oleh individu, tetapi melalui diskusi dan rapat bersama untuk mengidentifikasi ide dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat tim dan mendorong adopsi inovasi secara luas di sekolah.
2. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi Siswa untuk Masa Depan.
Kepala Sekolah menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa yang relevan untuk masa depan mereka. Selain itu, terdapat penekanan pada pengenalan teknologi dalam proses pembelajaran untuk membuat proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Inovasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada keterampilan dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan.
3. Fokus pada Pengawasan dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa.
Perencanaan inovasi ini, sekolah akan meningkatkan pengawasan terhadap siswa untuk membantu mereka mengelola emosi, meningkatkan keterampilan sosial, dan mendukung ide-ide kreatif. Ini menunjukkan adanya perhatian pada aspek sosial-emosional siswa, bukan hanya pada kemampuan akademik mereka.
4. Pentingnya Sosialisasi kepada Orang Tua atau Wali Murid.
Dalam setiap kegiatan yang melibatkan siswa, sosialisasi kepada orang tua atau wali murid sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa orang tua turut serta dalam mendukung program dan inovasi yang diterapkan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan di SMAN 1 Gangga bersifat holistik, melibatkan berbagai pihak, serta berfokus pada pengembangan kompetensi akademik dan sosial siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan inovasi di SMAN 1 Gangga melibatkan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada partisipasi aktif dari seluruh stakeholder, serta mempertimbangkan faktor strategis, moral, dan kultural untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Fokus III Pelaksanaan Inovasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di SMAN 1 Gangga.

Mengenai Fokus III pelaksanaan inovasi kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Gangga juga mencakup beberapa hal yang terkait dengan nilai-nilai moral siswa yaitu: (1) dilaksanakan secara integratif oleh guru (2) Mengawasi siswa (3) memberikan arahan (N/Gk/PNS/11/8/2024).

Setelah berjalannya perencanaan dan pelaksanaan harus ada Pengawasan pelaksanaan dalam melakukan inovasi. Ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas Pembina. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan inovasi dalam pengembangan pembelajaran, baik dari aspek materi maupun kinerja pada siswa dan juga guru yang

melaksanakan berbagai inovasi. Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana apa belum, dan Memantau penanaman ide, kreatifitas, sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sebagai pengawasan yang dilakukan

Mengenai pelaksanaan inovasi yang dilakukan berbasis moral dalam pengembangan pembelajaran kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Baik untuk pelaksanaan inovasi yang kami lakukan di SMAN 1 Gangga ini. Jadi pelaksanaan inovasi dalam pengembangan pembelajaran dengan merancang kurikulum merdeka ini dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel, mulai dari segi alokasi waktu hingga materi pembelajaran, tapi tetap berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa dan tetap mengevaluasi secara teratur untuk memastikan kualitas dan relevansi pembelajaran yang diberikan kepada siswa” (KP/PNS/11/7/ 2024).

Mengenai pelaksanaan inovasi yang dilakukan berbasis moral dalam pengembangan pembelajaran wakil kepala sekolah, Menyatakan bahwa ;

“Pelaksanaan manajemen inovasi ini yang terkait dengan nilai- nilai moral dilaksanakan secara integratif oleh guru termasuk saya sendiri, tidak hanya guru PAI. Sedangkan mengenai pelaksanaan program hari anotomatiskan penanaman karakter itu melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah nya, mulai dari kehadiran siswa tepat waktu, berdo'a, pelaksanaan KBM, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dikelas, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dirumah. Dalam proses pelaksanaan ini selain ikut melaksanakan kurikulum ini, saya juga sebagai guru kelas selalu memberikan arahan agar pelaksanaan dapat bersjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat” (Gk/PNS/11/7/2024).

Hasil wawancara pelaksanaan inovasi selaku guru BK pada SMAN 1 Gangga, Menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan inovasi ini saya berperan mendukung inovasi kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran dengan memberikan dukungan konseling dan bimbingan kepada siswa dalam kurikulum merdeka ini yang lebih melaksanakan pembelajaran yang fleksibel. jadi saya juga membantu memfasilitasi adaftasi siswa terhadap teknologi dan mengelola perubahan emosional yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran inovatif” (Gbk.PNS.12.7.2024).

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya melakukan inovasi pada SMAN 1 Gangga, Kepala sekolah menerangkan sebagai berikut:

“Pendukung siswa untuk pembentukan karakter meliputi penerapan nilai-nilai moral dan sudah adanya kesadaran dalam diri peserta didik dalam pembentukan karakternya, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orangtua murid. untuk pembentukan karakter peserta didik, dan ada guru agamanya sebagai pembimbing yang di luarnya dan ada wali kelasnya sebagai pembimbing dalamnya untuk mengarahkan anak-anak, serta kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter. sedangkan faktor penghambatnya kurang ada kesadaran dalam diri sebagian siswa, faktor lingkungan yang kurang kondusif di rumah maupun di sekolah, perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh peserta didik, dan untuk solusinya saya selaku kepala sekolah mengajak guru-guru untuk lebih mengontrol lebih

Pembahasan

Fokus I Bentuk-Bentuk Inovasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di SMAN 1 Gangga.

Berdasarkan hasil paparan data untuk fokus I tentang bentuk-bentuk Inovasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Berbasis Moral dalam Pengembangan Pembelajaran di SMAN 1 Gangga diperoleh hasil temuan mengenai dua inovasi yang diterapkan di SMAN 1 Gangga, terdapat beberapa pengaruh positif yang relevan dengan teori pendidikan yang ada. Inovasi pertama, yaitu : pembelajaran berbasis teknologi, mencerminkan salah satu arah perkembangan pendidikan di Indonesia yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam buku “*Pendidikan Abad 21*” oleh Suyanto (2013), teknologi memegang peran penting dalam mendukung keberagaman metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif. Penggunaan perangkat digital dan *platform e-learning* memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai materi secara mandiri. Ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih dalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan digital yang esensial dalam era globalisasi.

Selain itu, kedua penerapan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 1 Gangga selaras dengan pendekatan yang banyak diusulkan dalam kurikulum pendidikan berbasis kompetensi, seperti yang tercantum dalam buku “*Pedagogik: Teori dan Praktik Pembelajaran*” oleh Sudjana (2013). Pembelajaran berbasis proyek mendukung pembentukan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan menumbuhkan kesadaran sosial yang lebih tinggi, yang juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang cerdas, berbudi pekerti, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi yang diterapkan di SMAN 1 Gangga memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan teknologi, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Kedua inovasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan modern, sebagaimana yang dipaparkan dalam berbagai literatur pendidikan Indonesia. Pembelajaran yang berbasis teknologi dan proyek merupakan langkah konkret dalam mewujudkan pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Fokus II Perencanaan Inovasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di SMAN 1 Gangga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan inovasi kepala sekolah berbasis moral untuk pengembangan pembelajaran kecamatan Gangga kabupaten lombok utara dilakukan dengan diskusi kelompok melibatkan semua komponen sekolah diantaranya kepala sekolah bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan pegawai administrasi, Pada diskusi kelompok yang dilakukan tersebut membahas mengenai tujuan pendidikan inovatif, menyusun program penanaman pendidikan kreatif dan menyusun proses pengintegrasian Pendidikan inovatif tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dari serangkaian kegiatan yang ada dalam proses manajemen Pendidikan tak terkecuali inovasi pembelajaran. Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

Perencanaan dalam inovasi memegang peranan dan fungsi yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan pembelajaran. Apa saja yang akan dilakukan akan menentukan keberhasilan sekolah, oleh karena itu kematangan sebuah perencanaan sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Maka proses yang dilakukan oleh kepala sekolah menyangkut fungsi perencanaan pada inovasi pembelajaran dengan SMAN 1 Gangga kecamatan Gangga Kab. Lombok Utara. mengadakan rapat, menentukan tujuan, menyusun program dan mengintegrasikan sudah sangat tepat.

Inovasi pembelajaran juga mesti secara sengaja direncanakan, ada semacam niat, kehendak, dan kemauan untuk secara sengaja untuk mengembangkan pendidikan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya niat atau keinginan, ini akan bersifat marjinal dalam kinerja sebuah sekolah. Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang. Tak terkecuali dengan inovasi ini. Proses perencanaan inovasi kepala sekolah SMAN 1 Gangga kecamatan Gangga Kab. Lombok Utara. Diawali dengan penentuan tujuan yang dilakukan bersama dengan warga sekolah. Jadi inovasi kepala sekolah ini sangat penting untuk pengembangan pembelajaran tersebut.

Sesuai teori tersebut, pendidikan karakter siswa SMAN 1 Gangga kecamatan Gangga, mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu untuk mengukir akhlak siswa melalui proses mengetahui, memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan moral kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri siswa hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Setelah penentuan tujuan inovasi kepala sekolah untuk pengembangan pembelajaran Langkah selanjutnya dalam di SMAN 1 Gangga kecamatan Gangga Kab. Lombok Utara. Berdasarkan hasil penelitian adalah menyusun sebuah program dan mengintegrasikannya kedalam semua mata pembelajaran serta kegiatan sehari-hari, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program-program atau kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan dan pembentukan pembelajaran inovatif siswa dilakukan mulai dari program harian, mingguan dan bulanan.

Hasil temuan penelitian tersebut dengan apa yang disampaikan oleh Damayanti (2014) yang menyatakan bahwa pengembangan dan pembentukan pembelajaran yang inovatif peserta didik perlu melibatkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah setiap harinya perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran ini. Selaras dengan hal tersebut, perencanaan inovasi pembelajaran siswa pada SMAN 1 Gangga kecamatan Gangga Kab. Lombok Utara. dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam semua mata pelajaran, kedalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dan juga ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga nilai-nilai karakter dapat membudaya disekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wibowo (2012) bahwa pengintegrasian nilai-nilai moral dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi disekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan kedalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

Fokus III Perencanaan Inovasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran Di SMAN 1 Gangga

Selain itu, guru memberikan arahan yang diperlukan untuk membantu siswa memahami dan melaksanakan inovasi dengan baik. Pendekatan ini mendukung teori Rusdiana

(2014), yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam proses inovasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan implementasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru bertanggung jawab memantau proses dan hasil inovasi dalam kelas, sementara kepala sekolah memantau implementasi inovasi secara keseluruhan dan memberikan dukungan strategis. Komite sekolah terlibat dalam pengawasan untuk memastikan bahwa inovasi sesuai dengan kebutuhan dan standar sekolah, dan pengawas pembina menilai efektivitas inovasi dalam konteks pembelajaran dan administrasi sekolah. Rusdiana (2010) juga menggarisbawahi pentingnya pengawasan yang melibatkan berbagai pihak untuk menjamin bahwa inovasi diterapkan dengan benar dan efektif.

Tujuan utama dari pengawasan adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan inovasi, baik dari segi materi, kinerja siswa, maupun kinerja guru. Pengawasan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan inovasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, pengawasan memantau bagaimana ide, kreativitas, sikap, dan perilaku yang baik ditanamkan pada individu dalam konteks inovasi. Hal ini sejalan dengan teori Kaplan dan Norton (2010) mengenai perencanaan strategis yang menekankan pentingnya menyelaraskan implementasi dengan rencana awal untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengawasan inovasi di SMAN 1 Gangga melibatkan pendekatan sistematis dan kolaboratif untuk memastikan efektivitas inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan pembelajaran, sejalan dengan teori-teori pendidikan yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis Moral Dalam Pengembangan Pembelajaran di SMAN 1 Kecamatan Gangga, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Kedua pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Inovasi berbasis teknologi memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran secara fleksibel sekaligus mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong pengembangan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia profesional di masa depan.

Perencanaan Inovasi yang Sistematis dan Terintegrasi melibatkan semua komponen sekolah melalui diskusi kelompok. Proses ini mencakup penentuan tujuan, penyusunan program, dan integrasi nilai-nilai moral ke dalam mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari. Perencanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa program inovasi tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan dan Pengawasan Inovasi yang dilakukan Kepala Sekolah meliputi: pendekatan kolaboratif di mana guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas pembina terlibat dalam prosesnya. Pengawasan berfokus pada identifikasi kelemahan dan kekuatan, memastikan kesesuaian kegiatan dengan rencana, serta menanamkan ide dan kreativitas yang baik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2015). *Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Berbasis Moral Spiritual dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter*. From <http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/04/28>
- Atmadja, S. S. (2012). *Inside the giant leap: How abundance mind creates performing climate to achieve extraordinary result*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, I. (2014). *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Dockery, D. (2011). *Christian leadership essentials: A handbook for managing Christian organizations*. Nashville, TN: B&H Publishing Group.
- Haris, A. (2013). *Kepemimpinan pendidikan*. Surabaya: Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank.
- Haris, A. (2015). Kepemimpinan Transformasional Oleh Pemimpin Pendidikan (Suatu Kajian Membangun Paradigma Pemimpin Pendidikan). *Jurnal Public Policy*, 1(1).
- Kaplan, R., & Norton, D. (2010). *Execution Premium: Sukses Besar Merencanakan dan Mengeksekusi Strategi*.
- Komariah, A., & Satori, D. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Priazhanto, R. (2022, April 9). Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Era Digital. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6f9nw>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2013). *Pedagogik: Teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sularto, S.,A. 2015. Kepemimpinan Moral Kristen Pada CV Berkat Anugrah Lestari, Sidoarjo. *Agora*. Vol. 3, No. 2.
- Suyanto, M. (2013). *Pendidikan abad 21*. Jawa Barat.
- Suyitno. 2018. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Eksperimen dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>